

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Dalam proses pembelajaran interaksi sosial antara pendidik dan peserta didik harus ada interaksi sosial yang terjalin. Sebagai pendidik seharusnya sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik agar mencapai tujuan yang diharapkan.²⁵ Dengan hal itu, kedudukan Interaksi sosial sangat penting karena dengan terjalinnya interaksi sosial yang baik akan terwujudnya keharmonisan dan berjalanya suatu kegiatan.

Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial yang dimana manusia saling membutuhkan satu sama lain untuk menumbuhkan kebutuhan hidupnya atau hubungan timbal balik, dengan menjalani kehidupan manusia membutuhkan orang lain karena manusia tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya

²⁵⁾ Lalu Moh dkk, Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol 7, No 1, Tahun 2019; p-ISSN 2338-2325; e-ISSN 2540-9697; 149-166, Hal 150

sendiri.²⁶ Menurut Abu Ahmad interaksi sosial secara umum merupakan cara hubungan-hubungan yang dinamis yang menyangkut hubungan antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia sehingga jika timbul konflik sosial dapat memecahkan masalah untuk mencapai tujuan.²⁷

Dari penjelasan diatas dapat diartikan sebagai interaksi sosial merupakan sebuah interaksi sosial, yang dimana sebagai manusia akan membutuhkan orang lain dengan hal itu manusia dalam kehidupan sehari-harinya perlu menjaga interaksi sosial dengan baik, baik dilingkungan keluarga, pendidikan, masyarakat maupun lingkungan.

b. Dasar-Dasar Hubungan Interaksi

Menurut Gillin dan Gillin interaksi sosial adalah hubungan antara kontak sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan orang perorangan antara kelompok dengan manusia maupun orang dengan perorangan sehingga terjalinya suatu komunikasi.²⁸ Interaksi sosial menurut Bugin terdiri dari:

1.) Kontak sosial

²⁶) Siti Rahma Harahap, Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19, *Al-Hikmah: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Budaya*, Vol 11, No 1, tahun 2020, Hal 46.

²⁷) Ibid, Hal 47.

²⁸) Deden, Interaksi Sosial Antara Siswa Muslim Dengan Non Muslim Di Kelas XI IPS (Studi di SMA N 1 Nanga Taman Kabupaten Sakadau, *(J-PSH) Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, Vol 11, 1 Oktober, 2020,hal 47.

Kontak sosial adalah terjalinnya hubungan antara individu yang satu dengan yang lain yang bersifat secara langsung, seperti dengan percakapan, sentuhan, maupun tatap muka secara langsung sebagai salah satu bentuk aksi maupun reaksi, kontak sosial terbagi menjadi 3 bentuk, *Pertama*, menurut Bugin, yaitu adanya manusia dengan suatu kelompok atau sebaliknya dengan berkaitan dengan hal satu dengan hal yang lainnya seperti perasaan seseorang yang merasa bahwa tindakan tersebut berlawanan dengan norma- norma yang ada dalam masyarakat maupun kelompok tertentu, contoh organisasi yang memaksa terhadap keputusan secara sepihak. *Kedua*, adanya orang tertentu, di mana proses ini biasanya terjadi sesuatu anak kecil yang masih baru belajar memahami kebiasaan keluarganya. *Ketiga*, adanya suatu komunitas atau kelompok dengan yang lainnya, seperti contoh partai politik yang berusaha untuk mengalahkan partai lawanya.²⁹

2.) Komunikasi

Komunikasi merupakan proses mengemukakan penyampaian terhadap suatu masyarakat atau kelompok dengan satu sama lain yang berinteraksi secara langsung

²⁹⁾ Elviara Putriana Siregar, Interaksi Sosial Masyarakat Islam Dan Khonghucu Di Desa Kta Galuh Kecamatan Perbuangan Kabupaten Serdang Bedagai, *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 2, No.2 Tahun 2022, Hal 673

maupun virtual yang bertujuan agar terjalinya suatu komunikasi yang menimbulkan sebuah tanggapan maupun tindakan. Ciri-cirinya seperti jumlah pelaku dua orang atau lebih, suatu dimensi secara waktu meliputi masalah, masa kini dan masa depan, memiliki tujuan yang jelas, ada tujuan yang ingin terlaksana(visi dan misi), saling menyapa, saling tolong menolong.³⁰

c. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Bentuk interaksi sosial terdiri dari asosiatif dan disosiatif. Adapun pengertian dari asosiatif adalah bentuk interaksi sosial yang mempengaruhi ada kesatuan, kata “asosiatif” adalah salah satunya adalah kegiatan-kegiatan yang bersifat “baik”, salah satu bentuk interaksi sosial salah satunya kerja sama, asimilasi, dan akulturasi.³¹ Sedangkan disosiatif adalah mempengaruhi seseorang dalam suatu perpecahan baik individu maupun kelompok seperti, kontradiksi, persaingan, pertentangan dan lainya.³²

1.) Bentuk-bentuk interaksi sosial asosiatif menurut Darsono sebagai berikut:³³

a.) Kerja sama

³⁰⁾ Ibid.

³¹⁾ Darsono, *Perangkat Pembelajaran Inovatif Mata pelajaran Pembelajaran IPS Tema Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial*, RPP, tahun 2022

³²⁾ Ibid

³³⁾ Ibid,

Kerjasama merupakan istilah berartikan suatu yang dilakukan secara bersama antara individu dengan kelompok, tujuannya untuk mencapai tujuan yang bersama dan arah yang sama.

b.) Asimilasi

Asimilasi merupakan percampuran dua atau lebih kebudayaan yang memiliki latar budaya yang berbeda dengan megabungkan suatu kebudayaan baru.

c.) Akulturasi

Akulturasi adalah perpaduan dua atau lebih kebudayaan atau percampuran beberapa kebudayaan tanpa menghilangkan ciri kebudayaan yang lama.

d.) Akomodasi

Dasar Akomodasi merupakan bentuk interaksi sosial yang berasal dari perselisihan, dan adapun akomodasi sendiri merupakan upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu pertikaian atau konflik oleh pihak-pihak yang terkait.

2.) Bentuk-bentuk interaksi sosial disosiatif menurut Darsono sebagai berikut³⁴

a.) Persaingan (Kompetisi)

³⁴⁾ Ibid.

Persaingan merupakan suatu proses dimana antara individu atau kelompok manusia bersaing merebutkan sesuatu hal keuntungan melalui bidang-bidanya dalam kehidupan tanpa menggunakan kekerasan seperti persaingan dalam prestasi akademik maupun non akademik.

b.) Kontravensi

Kontravensi merupakan suatu perasaan yang tidak suka tetapi tetap disembunyikan, orang yang sedang mengalami kontravensi akan lebih memendam kedalam diri sendiri atau lebih berbicara dalam hati.

c.) Pertengkaran konflik

Konflik merupakan proses sosial yang dimana seseorang individu atau kelompok untuk mencapai tujuannya disertai dengan paksaan tidak dengan hati nurani dan kekerasan. Pertentangan terjadi dikarenakan oleh adanya perbedaan individu, budaya, kepentingan maupun sosial.

d. Konsep Interaksi Sosial dalam Agama (Non Muslim Dan Muslim)

Keinginan setiap agama dan manusia itu sendiri adalah kehidupan rukun, saling menghormati dan menghargai ini

merupakan bagian dari Pluralisme agama. Pluralisme adalah konsep hidup bersama antara umat beragama dalam satu komunitas dengan tetap mempertahankan ciri-ciri spesifik dari ajaran masing-masing agama.³⁵

Dalam sejarah Islam memperlihatkan bahwasanya Islam muncul dengan sebagai agama revolusioner yang berkesinambungan. Melihat dari konteks historisnya para kaum muslim termasuk solidaritasnya tinggi dalam berkehidupan masyarakat, sesuai dalam Al-Qur'an. Hubungan antara kelompok masyarakat yang memiliki terbagi menjadi bermacam-macam suku-suku terbangun setelah kehadiran Islam di jazirah Arab, yang tidak lain dikarenakan oleh peran Nabi Muhammad SAW.

Dalam mendamaikan antara kelompok. Seperti contoh melihat sejarah bahwa Nabi Muhammad SAW. Menekankan persaudaraan antara sahabat Muhajirin (penduduk Makkah yang hijrah ke Madinah) dan sahabat Ansor (penduduk muslim asli madinah). Nabi Muhammad SAW, menguatkan ikatan persaudaraan sesama muslim, hidup saling tolong menolong dan saling mengkasih.³⁶ Melihat sejarah tersebut bahwasanya Islam juga mengajarkan toleransi dan

³⁵⁾ Suhandi, Agama Dan Interaksi Sosial, *Jurnal Studi Lintas Agama*, Vol 13, No 2 ,2018 hal 172

³⁶⁾ Muammar, *Buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam kelas V*, Direktur KSKK Madrasah Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia, Jakarta, tahun 2020, hal 16.

interaksi sosial dengan baik seperti yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW dalam sejarah-sejarahnya.

Penerapan nilai interaksi sosial pada agama Hindu juga mengajarkan bahwa manusia sebagaimana makhluk Tuhan dan makhluk sosial yang harus mampu berinteraksi secara vertikal maupun horizontal yang bertujuan mencapai keharmonisan. Untuk menunjukkan interaksi manusia yang harmonis di masyarakat maka perlu diterapkannya nilai-nilai pendidikan agama. Agama Hindu yang merupakan agama tertua juga mengajarkan interaksi sosial dengan baik, agama dalam tujuan agama Hindu dalam Pendidikan Agama Hindu adalah berfungsi untuk membentuk manusia beriman dan bertakwa kepada Sang Hyang Widhi Wasa serta berahlak mulia dan mampu menjaga kedamaian kerukunan intern dan antar umat beragama. Dengan hal itu landasan interaksi sosial masyarakat Hindu sangat memperhatikan masalah pendidikan karakter untuk menunjukkan interaksi yang harmonis di masyarakat, sesuai dengan kutipan Sarasamucaya sloka 77 yaitu;

*Kayena manasa vaca yadabhiksanam niesevyate, tadevapaharatyeanam tasmāt kalyanamacaret.*³⁷ Artinya, Sebab yang membuat orang dikenal, adalah pembuatannya, pikirannya, ucapan-ucapannya; hal itulah yang sangat menarik perhatian orang, untuk

³⁷ (Sarasamucaya sloka, Ayat 77)

*mengetahui kepribadian seseorang. Oleh karena itu hendaklah yang baik itu selalu dibiasakan dalam laksana, perkatan, dan pikiran.*³⁸

Dalam sloka di atas dapat diartikan bahwa karakter sangat menentukan bagaimana perilaku orang lain dengan kita, dengan hal itu interaksi sosial kurang baik karena karakter juga yang menentukan.³⁹

Agama Buddha selalu mengedepankan konsep cinta kasih dan belas kasih sebagai pedoman umat Buddha dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun norma-norma untuk sebagai pedoman untuk bermasyarakat dan berinteraksi sosial dijelaskan dalam Dharma yang telah dibabarkan oleh Sang Buddha. Hubungan masyarakat buddies juga dijelaskan dalam Sigalovada Sutta, yang berisikan tentang hubungan sosial antara individu dengan enam arah mata angin yaitu, arah atas, arah bawah, arah timur, arah barat, arah utara, dan arah selatan yang melambangkan hubungan sosial.⁴⁰

Kepercayaan agama Konghucu terhadap interaksi sosial mengartikan bahwa setiap antara pemeluk agama-agama di dunia maupun di Indonesia, menyakinkan bahwasanya fungsi utama agama

³⁸⁾ Komang Heriyanti, Penerapan Nilai Pendidikan Agama Hindu Dalam Interaksi Sosial Bermasyarakat, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 1, No 1, Tahun 2020, Hal 82

³⁹⁾ Ibid.

⁴⁰⁾ Marsini, Hubungan Sosial Masyarakat Buddhis Berlandaskan Dhamma, *Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan Agama Islam Buddha*, Vol.3, No. 1, 2021, Hal 25

adalah mamaduan kehidupan semua manusia agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Ajaran Nabi Kong Zi(Guru Utama) lebih mengutamakan kerukunan dengan sebuah interaksi sosial yang aman dan damai. Kong Zi juga menerapkan, apa yang tidak sesuai dengan keinginan diri sendiri jangan diberikan keorang lain. Dengan hal itu tersirat bahwasanya bila diri sendiri ingin tegak maju bentuklah orang lain agar tegak maju. Nabi *Kong Zi* mengharapkan sebuah masyarakat yang penuh kerukunan, kebahagiaan, keharmonisan dan kemakmuran, yang dimulai dari membina diri sendiri dengan bersikap hidup dengan berpedoman pada kebijakan(*Ba De*) mendidik diri sendiri atau mandiri menempuh jalan suci yaitu jalan kebenaran agar menjadi seseorang yang *Jun Zi* (berbudi luhur), manusia yang memanusiakan dirinya seperti cinta sesama, bangsa maupun Negara.⁴¹

Dalam agama Katolik interaksi sosial juga bisa dilihat dalam kitab suci menjelaskan bahwa Gereja berpedoman terhadap sikap Yesus. Sementara semasa hidupnya di bumi Yesus ternyata menyapa dan bersahabat dengan siapa saja apaun keyakinaan dan agamanya tetap berinteraksi dengan baik, misalnya dengan mencontohkan dengan sikap menyapa dan berkomunikasi berdialog tentang keselamatan dengan wanita Samaria itu Yoh. 4:1-42.⁴² Dan adapun Oleh para kaum Yahudi,

⁴¹⁾ Ibid, Hal 676

⁴²⁾ (Alkitab Dalam Bahasa Indonesia, Yoh 4:1-42)

bangsa Samaria dianggap bangsa yang setengah kafir, dan yesus menolong perwira Romawi dari kepernaungan yang hambanya sakit terdapat dalam Mat 8:5-13.⁴³ Bangsa Romawi merupakan bangsa penyembah dewa-dewa. Yesus juga mendengar permohonan wanita Siro-Fenesia yang anak peremuannya kerasukan roh jahat .⁴⁴ Wanita itu merupakan orang asing yang dari suku penyembah berhala yang terdapat dalam Mark 7:24-30.⁴⁵ Yesus tidak mempermasalahkan agama tetapi tetap belas kasih antar sesama.⁴⁶ Dari sejarah itu bisa disimpulkan bahwasanya agama Katolik juga menankan interaksi sosial dengan baik dan toleransi.

e. Interaksi Sosial Menurut Para Ahli

Menurut Irawan, menyatakan bahwa pentingnya interaksi sosial yang baik didaskan jika terjalinya suatu interaksi sosial yang buruk maka akan menyebabkan individu tidak akan mudah dalam lingkunganya karena menyebabkan tidak lama bertahan lebih lama dalam mengekspresikan dirinya. Hal tersebut dilandasi oleh

⁴⁴) Kementian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Katolik Untuk Perguruan Tinggi*, Direktur Jendral Pembelajaran Dan Kemahasiswaan, Jakarta, Juni 2016, Hal 85.

⁴⁵) (Dalam Bahasa Indonesia Masa Kini, Mark 7: 24-30)

⁴⁶) Ibid, Hal 86

pernyataan tentang interaksi sosial merupakan hal penting dalam kehidupan bersama dengan lingkungan masyarakat.⁴⁷

2. Karakter Toleransi

a. Pengertian Karakter Toleransi

Karakter merupakan watak atau sifat yang dimiliki oleh setiap manusia. Dan adapun karakter yang wajib dimiliki manusia yaitu karakter toleransi. Karakter toleransi adalah salah satu sikap yang muncul saling menerima dan saling menghormati dengan berbagai keberagaman dan bebas berekspresi dari karakter manusia.⁴⁸ Toleransi juga secara umum adalah suatu sikap atau tindakan yang menghargai sesuatu perbedaan dari ras, suku, budaya maupun agama.

Sumber dari toleransi merupakan sebuah niat dan semangat menghargai dan menghormati semua yang ada, dengan adanya perbedaan tetapi memiliki rasa bahwa hakekatnya sama dan setara walaupun dari kepercayaannya berbeda.⁴⁹ Menurut UNESCO APNIEVE toleransi adalah penghormatan, penerimaan dan penghargaan tentang keragaman yang kaya akan kebudayaan dunia kita, bentuk ekspresi

⁴⁷⁾ Yeni Hernawati, Siti Puspa Fauziyah, Rasmitadila, Interaksi Sosial Siswa Slow Learner Students In Learning Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas Inklusif SD Islam Plus Da Arul Jannah, *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol 1, No2, Tahun 2023, Hal 273.

⁴⁸⁾ Yohana Yosiphanungkas Bahari Mandayu, Pembentukan Karakter Toleransi Melalui Habitiasi Sekolah, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol 5, No2, September 2020, Hal 32

⁴⁹⁾ Ibid.

kita dan tata cara sebagai manusia yang dimana di negara Indonesia memiliki banyak keberagaman dari suku, ras, budaya dan agama. Hal itu dipelihara pengetahuan, komunikasi yang baik, keterbukaan, bebas mengemukakan pendapat pikiran. Toleransi merupakan harmoni perbedaan.⁵⁰

b. Landasan Karakter Toleransi Dalam Agama

Secara umum, setiap agama mengajarkan kebaikan, setiap agama juga mengajarkan sikap toleransi karena dalam lingkungan bermasyarakat memiliki bermacam-macam perbedaan, dan dalam perbedaan itu menuntut setiap masyarakat untuk memiliki sifat toleransi.

Dalam sejarah Islam, telah dicontohkan karakter toleransi oleh Rosullah SAW, dengan diikuti oleh para sahabatnya. Sayyidina Umar pernah membuat sebuah perjanjian Aelia dan Perjanjian Yarusalem. Melihat Yarusalem saat itu sudah menjadi bagian dari wilayah umat muslim menjamin kemerdekaan beragama bagi penduduk. Saat itu juga Umar mewajibkan orang Yahudi untuk menetap di kota tersebut. Amr bin Ash saat masuk wilayah Mesir disambut antusias oleh masyarakat dengan khususnya yang menganut agama Kristen Koptik. Dengan hal itu terjalah mereka berharap dengan masuknya Islam mereka akan mencapai sebuah kedamaian.

⁵⁰⁾ Ibid, Hal 4

Bukan hanya di Mesir, namun juga di Spanyol Islam juga berkuasa selama 800 tahun, saat itu Islam masuk selama 500 tahun Spanyol dalam keadaan aman dan tenteram dan membuat Negara dengan tiga agama. Pada saat itu yang menjadi pemimpin adalah orang Islam, yang menjadikan penengah orang Yahudi dan rakyatnya orang Kristen Katolik. Dengan hal itu dalam toleransi keberagaman, umat Islam jauh memiliki pengalaman yaitu sekitar 1000 tahun dibandingkan Barat yang mengeklaim lebih toleran dari pada umat Islam.⁵¹

Dalam agama Khonghucu juga diajarkan tentang toleransi. Agama Khonghucu adalah agama identik dengan etika moralnya Nabi *Khongzi (Khonghucu)* tidak mengajarkan umatnya untuk mengungguli siapa saja, tidak ada satu ayat pun dalam kitab *Si Shu(Su Si)* yang memerintahkan untuk umatnya berlomba-lomba menambahkan menganut agamanya, terlebih dengan cara merebut umat agama lain, bila setiap agama akan mengungguli pihak lain, menaifkan satu dengan yang lain dan merasa ditunjuk tian sebagai “agen tunggal kebenaran”, Gunaedin & Hartono, menyimpulkan bahwa maka hasinya energy yang harusnya dipergunakan untuk membina diri akan saling mengalahkan, selalu siap menerkam,

⁵¹⁾ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Toleransi*, Nusa Media, (Pepustakaan Nasional RI, 2021) Hal 16

menjadi beringsa dan kehilangan nilai luhur dalam ajaran itu sendiri.⁵²

Teologi toleransi dalam agama Khonghucu adalah agama Khonghucu mengajarkan cinta kasih dan juga perdamaian, ajaran untuk saling menghargai satu dengan yang lain didasarkan pada halnya ditulis dalam kitab suci agama Khonghucu yakni kitab suci *Si Shu*, yang dinyatakan dalam Lun Yu II.14⁵³, sebagaimana yang tertulis berikut: “Seseorang *Jun Zi* dapat rukun mesti tidak dapat sama; seseorang rendah budi (*Xiao Ren*) dapat sama mesti tidak dapat rukun. Dalam ayat tersebut tertulis *Jun Zi* yang memiliki arti orang yang baik budi, sedangkan *Xiao Ren* sudah jelas memiliki arti orang yang rendah budi. Dimana dijelaskan orang yang rendah budi (*Xiao Ren*) itu orang yang tidak baik walaupun sama tetapi mereka (*Xiao Ren*) tidak dapat hidup dengan rukun. Sedangkan orang yang baik budi (*Jun Zi*) walaupun mereka berbeda namun mereka (*Jun Zi*) dapat hidup rukun.

Dengan hal itu yang dimaksud adalah dalam segala hal, contoh misalkan orang yang rendah budi (*Xiao Ren*) itu dengan sesamanya yang seagama ataupun etnis tidak dapat hidup dengan rukun, hal ini mereka dikarenakan mereka (*Xiao Ren*) memiliki rendah budi itu memiliki sebuah perilaku budi yang tidak baik,

⁵²⁾ Ibid Hal 17.

⁵³⁾ (Al kitab Dalam Bahasa Indonesia, *Si Shu*, Lun Yu 11.14)

karna itulah yang kemudian menjadi mereka (*Xiao Ren*) tidak dapat hidup rukun maka sudah pasti mereka tidak akan dapat hidup rukun dengan siapapun yang berbeda dengan mereka (*Xiao Ren*). Sedangkan dalam orang baik budi pekerti (*Jun Zi*) saling menghargai dan bertoleransi dengan yang lain. Kareana (*Jun Zi*) memiliki pegangan yakni segala pemikiran, perkataan dan juga perbuatan sesuai dengan firman tuhan yang diajarkan oleh nabi *Khongzu*.⁵⁴

Agama Kristen juga mengajarkan Toleransi bisa dilihat dalam dalam alkitab, Yesus sendiri memberikan hukuman kepada manusia untuk mengasihi sesama manusia seperti mengasihi diri sendiri yang diterangkan dalam Mat.22:39⁵⁵. Selain itu juga mengkasihi sesama berarti mengkashi Allah, terdapat dalam Mat.22:37.⁵⁶ Kedua hukum ini, nilanya sejajar. Sebagimana sikap toleransi didasarkan juga dengan terjalinya saling mencintai, menghargai, menghormati dan memandang yang lain (*the others*) adalah sebuah bagian dari ciptaan allah yang diciptakan serupa dan segambar dengan allah, dengan keberagaman demikian kata Andar Ismail, kita bisa bersaudara. Kemudian dia melanjutkan dengan

⁵⁴⁾ Mario Chlief Taliwuna & Veydy Yanto Mangantibe, Toleransi Beragama Sebagai Pendekat Misi Kristen Di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity*, Vol 3, No 1, Juni 2021, Hal 37

⁵⁵⁾ (Alkitab Dalam Bahasa Indonesia, Markus 22,39)

⁵⁶⁾ (Alkitab Dalam Bahasa Indonesia, Markus 22: 37)

mengutip Santoso Fransiskus “Tuhan, jadikan aku pembawa damai, dimana kebencian aku yang mencintai”. Dengan hal itu Kristen juga mengajarkan toleransi.⁵⁷

Toleransi dalam agama Buddha terdapat dalam kitab Tripitaka Digha Nikaya 1:3 dan Upali Sutta: 16, yaitu:

Digha Nikaya I:3

“Para bhikkhu, jika seseorang menghina-Ku, Dhamma, atau Sangha, (3) “kalian tidak boleh marah, tersinggung , atau terganggu akan hal itu. Jika kalian marah atau tidak senang akan penghinaan itu, maka itu akan menjadi rintangan bagi kalian, karena jika orang lain menghina-Ku, Dhamma, atau Sangha, dan kalian marah atau tidak senang, dapatkah kalian mengetahui apakah yang mereka katakan itu benar atau salah?’ , Tidak Bhagava.’ ‘ Jika orang lain menghina-Ku, Dhamma, atau Sangha, maka kalian harus menjelaskan apa yang tidak benar sebagai tidak benar, dengan apa yang bukan ajarannya, dengan mengatakan:” itu tidak benar, itu salah, itu bukan jalan kami, itu tidak ada pada kami”.”⁵⁸

Sedangkan dalam Upali Sutta: 16 bahwa dinyatakan:

⁵⁷⁾ Hendrik Leg &, Frets Keriap, Pendidikan Agama Kristen Sebagai Sebuah Upaya Menumbuhkan Sikap Toleransi, Karismata, Jurnal Teologi Pantekosta, Vol 4, No 2,tahun 2022, Hal 94

⁵⁸⁾ (Dhamma, Digha Nikaya I:3)

“Selidikilah dengan seksama, perumah-tetangga. Seungguhnya bagus bila orang-orang terkenal seperti engkau menyelidiki dengan seksama.” “Yang Mulia, saya bahkan merasa lebih puas dan senang dengan yang Terberkahi karena memberitahukan kepada saya. Bagi kelompok-kelompok sekte lain, ketika memperoleh saya sebagai siswa mereka, mereka akan membawa spanduk ke seluruh Nalanda dan mengumumkan : ‘Perumah-Tetangga Upali telah menjadi siswa dibawah kami.’ Tetapi sebaliknya , yang Terberkahi Sungguh bagus bila orang-orang terkenal seperti engkau menyelidiki dengan seksama’. Maka untuk kedua kalinya , Yang Mulia saya, saya pergi pada Guru Gotama untk perlindungan dan pada Dhamma dan pada Sangha para bhikkhu. Sejak hai ini biarlah Guru Gotama menerima saya sebagai umat yang telah pergi kepada Beliaau untuk perlindungan semasa hidupnya.”⁵⁹

Perspektif toleransi dalam agama Budhha berarti, bahwasanya setiap orang memiliki persamaan hak dan harus diperlakukan yang sama dalam kehidupan lingkungan masyarakat selama masa hidupnya demi kesejakteraan bersama. Atas dasar nilai cinta kasih dan pengertian yang benar, dengan hal itu seseorang tidak akan mengutamakan kepentingan pribadi, dan sikap mereka akan mengkasih dan tidak melihat ras,suku, agama,

⁵⁹⁾ (Dhamma, Upalli Suttah :16)

warna kulit, budaya. Dan adapun upayanya dengan melestarikan Tri Kerukunan yaitu meningkatkan moral, etika dan ahlak yang disebut Sila.⁶⁰

Agama Hindu juga menjunjung nilai toleransi antara umat beragama adapun pembahasannya ada dalam kitab suci agama Hindu yakni kitab Weda(Veda). Susi mengemukakan bahwa adapun beberapa landasan tentang konsep agama Hindu menerapkan sikap Toleransi antara umat beragama.

Salah satunya adalah dalam *Vasudhaiva Kutumbhakam*, Dalam ajaran Sanatana Dharma terdapat slogan yakni yang bertuliskan *Vasudhavia Kutumbahan* yang artinya sesama manusia itu hakekatnya sama. Dalam ajaran *Vasudhavia Kutumbahan* dijelaskan bahwa manusia berasal dari satu, sehingga manusia yang berada di bumi adalah saudara atau keluarga. Dalam ajaran Maha Upanisad dijelaskan juga bahwa *Vasudhaiva Kutumbhakam* yang diartikan sebagai bahwa seluruh dunia dan seisinya merupakan satu, berasal dari satu saripati yang sama yaitu berasal dari Sang Hyang Widhi. Terlepas dari sebuah adanya perbedaan yang memiliki tetap semua merupakan keluarga.⁶¹

⁶⁰⁾ Sofia Haryati, Yuli Rahma, Heni Indriani, Kerukunan Umat Beragama Dalam Prespektif Agama Budhha Dan Islam, *Jurnal Studi Agama*, JSA/ Juni 2019/Vol.3/no 1,ISSN 2655-9439, Hal 21

⁶¹⁾ Dena Agustiana, Tiga Ajaran Hindu Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antara Umat Beragama, *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuludin*, Vol. 3, No 2(April 2023), Hal 191

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya Hindu selain agamanya yang diluar sana sangat menghargai perbedaan menganggap bahwa manusia yang diluarsana adalah saudara atau keluarga tidak membedakan antara manusia satu dengan yang lain,tertuang dalam filosofis yakni “*Manava Sava Deva Sava*” yang berarti bahwa melayani manusia sama dengan melayani Tuhan sendiri.

Agama Katolik juga mengajarkan toleransi, Gereja Katolik mengajarkan adanya keselamatan pada setiap orang yang mempunyai kepercayaan kepada kitab Injil, Gereja Katolik juga tidak egois bahwa keselamatan tidak hanya milik agama Katolik saja. Gereja Katolik mengakui bahwa diluar Gereja juga memperoleh keselamatan kekal. Dan Gereja Katolik mengakui tidak bisa memaksa manusia untuk setiap orang memiliki kebebasan untuk menentukan dan mengimani kepercayaan masing-masing.

Ajaran Gereja melalui Konsli Vatika II, dalam *Dekrit Dikniatis Humanae* artinya dua mengajarkan tentang kebebasan beragama.” Pribadi manusia mempunyai kebebasan atas beragama, semua orang harus berpegang teguh dengan prinsip karena banyak paksaan perorang-orangan maupun kelompok sedemikian rupa,

sehingga dalam konteks keagamaan tidak semua orang dipaksa untuk melawan hatinya baik diri sendiri maupun orang lain.⁶²

c. Menumbuhkan Karakter Toleransi

Menumbuhkan karakter toleransi merupakan salah satu mewujudkan keharmonisan, kekompakan agar terjalinya lingkungan masyarakat yang harmonis dan tentram terhindar antar konflik sosial, maka dari itu perlu melihat unsur-unsur toleransi dan aspek-aspek toleransi dengan hal itu menumbuhkan sikap toleransi.

Menurut Sulistiowati bahwa unsur-unsur toleransi terdiri dari:⁶³

1.) Memberi Kebebasan Dan Kemerdekaan

Setiap manusia untuk berbuat, bergerak ataupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan dibolehkan memilih satu kepercayaan agamanya masing-masing. Kebebasan ini diberikan sejak manusia lahir sampai akhir hayat dan tidak bisa digantikan oleh orang lain dengan suatu cara apapun, karena kebebasan itu bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus dijaga dan dilindungi. Menurut

⁶²⁾ Muria Khusnun Nisa, dkk, Modernasi Beragama: Landasan Moderasi dalam Tradisi Berbagai Agama dan Implementasi di Era Disrupsi Digital, *Jurnal Riset Agama*, Vol 1, No 3, Desember 2021, Hal 87

⁶³⁾ Sulistiowati Gandariyah Afkari, *Modal Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran DI SMAN 8 Kota Batam*, Yayasan Salman Pekanbaru, 2020, Hal 28

Abdullah, setiap suatu pemerintahan negara masing-masing, negara melindungi kebebasan setiap manusia baik Undang-Undang maupun dalam peraturan yang ada mengakui hak setiap orang⁶⁴

Salah satu sikap yang mengakui hak setiap orang didalam menentukan sikap atau perilaku dan nasibnya masing-masing. Dengan berlandasan sikap dan perilakunya yang dijalankan tidak melanggar hak orang lain karena jika tidak sesuai akan menimbulkan konflik.

2.) Menghormati keyakinan orang lain

Hal ini berlaku bagi toleransi antar agama, namun jika dikaitkan dengan toleransi sosial maka menjadi menghormati keyakinan orang lain dalam memilih suatu kelompok. Contoh dalam pengambilan keputusan .

3.) Saling Memahami

Sesuat hal tidak akan terjadi saling menghormati antar sesama manusia jika tidak ada rasa saling mengerti. Jika timbul sikap tidak saling menghormati dan tidak menghargai antar satu dengan yang lain akan timbul permasalahan juga.

⁶⁴⁾ Ibi, Hal 28

Menurut Jamrah bahwa aspek-aspek toleransi beragama meliputi:⁶⁵

1.) Penerimaan

Osborn menyatakan bahwa kunci toleransi adalah menerima apa adanya. Tidak hanya itu saja, Eisentein menyatakan bahwa menginfestasi dari toleransi adalah adanya kesedian seseorang untuk menerima masukan, nilai-nilai, perilaku yang berbeda dengan diri sendiri. Dengan hal itu setiap golongan umat beragama menerima golongan lain agama lain tanpa melihat suatu perbedaan, kelebihan maupun kekurangan.

2.) Penghargaan

Selain menerima, toleransi beragama terbentuk karena adanya sikap saling menghargai dan memahami satu sama lain ditengah perbedaan ras, suku, agama, budaya.

3.) Kebebasan

Memberi suatu kebebasan kepada sesama manusia atau sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinan atau mengatur hidupnya dan menentukan jalanya hidup masing-masing

⁶⁵⁾ Ibid, Hal 32

4.) Kesabaran

Kesedian seseorang dalam bersabar saat seseorang berbeda keyakinan dalam filosofis dan moral orang lain yang dianggap berbeda, dapat disanggah atau bahkan terjadi kekeliruan.

3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan Keagamaan terdiri atas dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan, kegiatan yang memiliki makna aktivitas atau kesibukan, keagamaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan merupakan kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha melakukan sesuatu. Sedangkan keagamaan menurut Wjs Poerwardaminta, keagamaan merupakan sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, dengan hal itu secara umum kegiatan keagamaan adalah suatu kegiatan yang berladaskan keinginan melakukan sesuatu hal yang bersifat religious atau keagamaan dan menjunjung nilai-nilai keagamaan.⁶⁶

Secara umum kesadaran beragama akan membuat seseorang menambah ketakwaan dan keimanan seseorang terhadap tuhnya, ahlak yang baik dapat pula diperoleh dari memperhatikan orang-orang baik dan bergaul dengan mereka, secara alamiah akan menumbuhkan

⁶⁶⁾ Ika Puspitasari, *Kontruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa*, UM Surabaya Publishing Jl Suterejo No 59 Surabaya 60113, 2019, Hal 9

seseorang untuk meniru, tanpa sadar manusia akan bisa mendapatkan manfaat kebaikan dalam diri orang lain dan hal buruk juga dari tabiat atau kebiasaan orang lain.

Agar menciptakan suasana religious maka perlu adanya kegiatan keagamaan di sekolah karena dengan menciptakan suasana yang religious di sekolah akan membuat proses sosialisasi yang dilakukan siswa di sekolah akan mewujudkan manusia yang menghayati dan mengamalkan agamnya, sehingga kelak akan merasakan dampak positif juga dalam kegiatan bermasyarakat jika terjun dalam kemasyarakatan, dasar dalam perilaku beragama siswa yaitu terfokuskan pada:⁶⁷

a. Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab secara umum adalah tidak lepas dari suatu hal yang harus bisa terlaksanakan dan diimplementasikan dengan nilai-nilai terikat didalamnya. Tanggung Jawab juga merupakan salah satu bentuk sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas atau kewajiban terhadap diri sendiri, alam, masyarakat, lingkungan maupun Tuhan Yang Maha Esa.

b. Disiplin

Secara umum kedisiplinan merupakan salah satu kunci kesuksesnya seseorang. Disiplin secara bahasa latin *discare*

⁶⁷⁾ Ibid, Hal 9

yang bermakna belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yaitu pengajaran atau pelatihan. Disiplin merupakan bukan sikap mental yang dibawa sejak lahir, tetapi banyak dipengaruhi oleh pengalaman dilingkungan sekitar, seperti khususnya pengalaman pendidikan, meskipun sifat-sifat kepribadian yang dibawa sejak lahir juga akan menentukannya.

c. Kerjasama

Kerjasama merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, kerjasama siswa juga meningkatkan interaksi sosial dari beberapa pihak. Menurut Soerjono Soekarto, kerjasama merupakan suatu usaha bersama orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan menjadi salah satu acuan dan dapat menambahkan data pendukung bagi penelitian ini. Berikut ini hasil dari penelitian yang relevan sebagai bahan referensi dan perbandingan dari penelitian ini. Dalam kajian ini, peneliti mengemukakan beberapa jurnal sebagai berikut:

1. Jurnal Maria Winayang Andangjati, Tritjahjo Danny Soesilo, Yustinus Windrawanto. Dengan judul “ Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Penerimaan Sosial Siswa Kelas X1”. Dengan tujuan penelitian adalah bertujuan untuk menganalisis hubungan

antara interaksi sosial teman sebaya dengan penerimaan sosial siswa kelas XI. Adapun hasil dari penelitian ini adalah interaksi dalam sosial antara guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Ambarawa diketahui sudah termasuk katogri sudah berjalan dengan baik, dikatakan sudah cukup karena masih beberapa interaksi sosial yang kurang baik terhadap guru dan teman sebayanya, interaksi sosial yang cukup kurang baik bisa dilihat dari respon ketika guru memberikan materi, adapun respon interaksi sosial siswa ada yang mendengarkan dan ada yang kurang memperhatikan.

Adapun persamaan dalam penelitian ini yang relevan terlihat dari persamaan pembahasannya tentang sebuah interaksi social siswa yang memiliki latar belakang social yang berbeda, adapun perbedaan penelitian terlihat dari cara metode penelitian yaitu kuantitatif, dan penelitian juga lebih kearah interaksi sosial pada teman sebaya sedangkan penelitian ini lebih terfokuskan pada kegiatan keagmaan yang ada pada program sekolah.⁶⁸

2. Jurnal Koko Adya Winata & Aan Hasanah. Dengan judul penelitian jurnal “ Implementasi Model Pembelajaran Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik”. Dengan tujuan penelitian untuk mengkaji sebuah cara mengimplementasikan model pembelajaran interaksi sosial, dengan tujuanya adalah meningkatkan karakter peserta didik, model interaksi sosial dalam jurnal ini adalah

⁶⁸⁾ Maria Winayang Andangjati, Trijahjo Danny Soesilo, Yustinus Widrawanto, Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Penerimaan Sosial Siswa Kelas XL,*Jurnal Mimbel Ilmu*, Vol 26, No 1, Tahun 2021, Hal 169-171

sebuah model pembelajaran yang tidak lepas dalam kehidupan masyarakat, dengan hal itu peserta didik diajarkan supaya untuk memiliki berinteraksi yang santun, harmonis, demokratis dan selain itu juga menjunjung nilai-nilai keadaban.

Adapun persamaan dari penelitian yang relevan ini menunjukan bahwa sama-sama untuk meningkatkan karakter pada peserta didik, perbedaan dari penelitian terlihat dari tujuannya adalah terfokus dalam interaksi sosial siswa dimana dilihat dalam interaksi peserta didik dalam lingkungan sekolah maupun dalam kegiatan agama, persamaan dalam penelitian ini juga terletak dalam metode dalam penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif, dan juga siswa itu memiliki sikap karakter yang baik.⁶⁹

3. Jurnal Pasmah Chandra & Debby Sulistiati. Dengan judul “Pola Penanaman Toleransi Melalui Interaksi Sosial Berbasis Multikultural”. Tujuan dalam penelitian ini adalah dengan adanya perbedaan bahwa penerapan nilai toleransi yang dilaksanakan oleh guru di sekolah khususnya guru pendidikan agama Islam bisa menerapkan siswa untuk berperilaku toleransi dengan adanya pembiasaan yang ditekankan dengan tujuan untuk siswa memiliki sikap menghargai agama, suku, ras, etnis dan kebiasaan yang berbeda, dan adapun penelitian ini tujuannya sama untuk menciptakan karakter toleransi terhadap siswa. Hasil dari penelitian yang relevan ini bisa

⁶⁹⁾ Koko Adya Winata & Aan Hasanah, Implementasi Model Pembelajaran Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan*, Vol 9, No 1, Januari 2021, Hal 22-23

terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa tingkat toleransi siswa dan muslim di SD Negeri 013 cukup tinggi tingkat toleransi siswa muslim dan non muslim dan patut dicontoh, hal tersebut dapat dibuktikan dengan tetap terjalinya komunikasi dan interaksi antara sesama, dilihat dari perbedaan agama, suku, dan warna kulit. Dengan hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya sebuah pendidikan multikultural sebagai sara untuk menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan.

Adapun perbedaanya terlihat dari lebih luas pembahasan interaksi sosial tidak hanya dengan siswa tetapi juga melibatkan guru atau pendidik, metode penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif, dengan hasil penelitiannya bisa terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa tingkat toleransi siswa dan muslim di SD Negeri 013 cukup tinggi tingkat toleransi siswa muslim dan non muslim dan patut dicontoh, hal tersebut dapat dibuktikan dengan tetap terjalinya komunikasi dan interaksi antara sesama dilihat dari meskipun berbeda agama, suku, dan warna kulit. Dengan hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya sebuah pendidikan multikultural sebagai sara untuk menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan.⁷⁰

4. Jurnal Imam Wahyudin, Iswan, Abdul Aziz Hatapayo. Dengan judul “Interaksi Sosial Antara-Etnis dan Nilai Budaya Dalam Membangun

⁷⁰⁾ Pasmah Chandra & Debby Sulistia, *Pola Penanaman Toleransi Melalui Interaksi Sosial Berbasis Multikultural, Fenomena*, Vol 19, No 2 Oktober, tahun 2020, Hal 193-194.

Toleransi dan Kewarganegaraan Siswa di Sekolah Multikultural”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana sebuah nilai budaya ini mempengaruhi sebuah interaksi antar –etnis di sebuah sekolah multicultural dan juga mengkaji implementasi dari interaksi sosial antar perbedaan etnis, karena siswa yang melatar belakangi perbedaan budaya.

Adapun hasil dari penelitian yang relevan ini terlihat dari segi profil interaksi sosial antara etnis di sekolah multicultural interaksinya cukup positif, terlihat dari perbedaan latar belakang siswa dan siswa mampu memahami perbedaan tersebut, selain itu juga tingkat toleransinya cukup tinggi dikalangan siswa mereka menyatakan keterbukaan untuk berinteraksi dengan teman sebayanya dan teman yang lain. adapun persamaan penelitian yang relevan terlihat dari sama-sama mengedepankan bertujuan bersikap toleransi dalam interaksi sosial siswa yang melatar belakangi perbedaan nilai-nilai kebudayaan, adapun perbedaan terletak di dalam lebih menonjolkan sebuah nilai budaya yang bersifat kultural sedangkan penelitian ini menonjolkan dalam kegiatan keagamaan.⁷¹

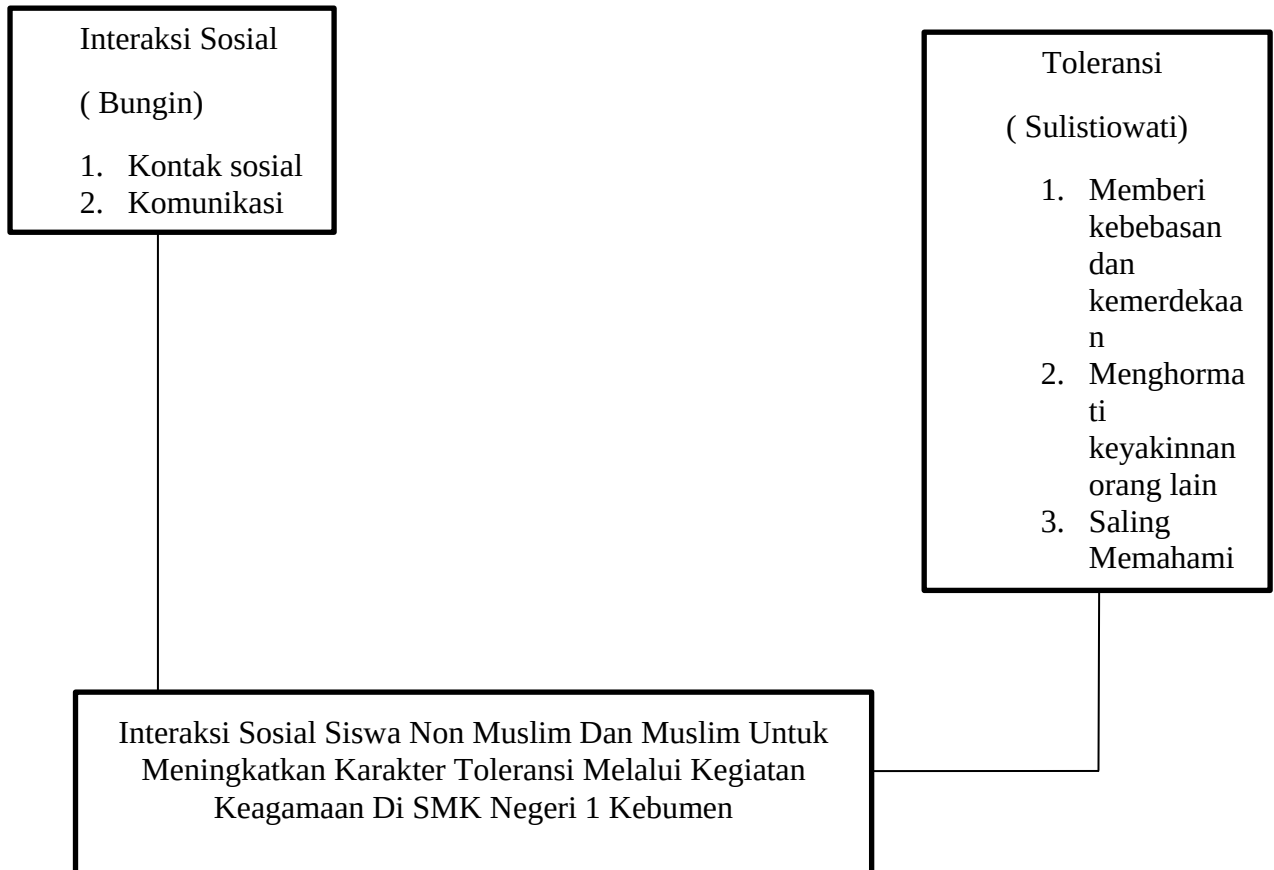
5. Jurnal Putri Nur Asrhofiah & Ach. Shodiqil Hafil. Dengan judul “Pola Interaksi Siswa-Siswi Kristen dan Muslim dalam Membangun Toleransi Beragama”. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui

⁷¹⁾ Imam Wahyudin, Iswan, Abdul Aziz Hatapayo, Interaksi Sosial Antar-Etnis dan Nilai Budaya Dalam Membangun Toleransi dan Kewarganegaraan Siswa di Sekolah Multikultural, *JPNM (Jurnal Pustaka Nusantara Multidisplin)*, Vol 2, No1, Februari 2024, Hal 3-6

interaksi sosial di dalam mereka berinteraksi secara berkelompok-kelompok agama minoritas ini tidak melakukan pengelompokan sesuai agama mereka akan tetapi saling berbaur dengan yang lainya. Hasil dari penelitian adalah sudah baik, karena mereka menerapkan *slogan agamamu agamamu, agamaku agamaku*, dengan hal tersebut mereka sangat menjunjung nilai toleransi. Adapun persamaan penelitian yang relevan terlihat dari mengetahui interaksi sosial dengan perbedaan latar belakang sosial yang berbeda, sedangkan perbedaan terlihat dalam proses fokus penelitian karena fokus penelitian ini melihat dalam kegiatan keagamaan.⁷²

⁷²⁾ Putri Nur Ashofiah & Ach. Shodiqil Hafil, Pola Interaksi Siswa-Siswi Kristen dan Muslim dalam Membangun Toleransi Beragama, *JISS (Journal of Islamic and Social Studies)*, Vol 1, No 1, Agustus 2023, Hal 28-30

C. Kerangka Teori



Gambar 1 Kerangka Teori